

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia akan menghadapi suatu permasalahan yang cukup serius di bidang ketenagakerjaan karena memiliki bonus demografi yang tinggi dan apabila tidak dipersiapkan dan disertai dengan strategi efektif untuk menghadapinya. Selain itu problematika terkait ketenagakerjaan merupakan permasalahan kompleks di dalam ilmu ekonomi. Adapun meningkatnya total penduduk menambah tugas pemerintah dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bagaimana peranan dari pemerintah dalam hal menjadi fasilitator untuk menyiapkan lapangan kerja bagi masyarakat dan berusaha untuk meminimalisir tingkat pengangguran. Lapangan kerja yang langka dapat terjadi dikarenakan tidak seimbang nya kapasitas negara untuk memberikan lapangan kerja terhadap tingkat masyarakat yang berada dalam usia produktif dan pada gilirannya akan menciptakan angka peningkatan pengangguran.

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan serius yang selalu menjadi topik hangat yang gencar diperbincangkan di suatu negara, termasuk Indonesia. Adanya masalah pengangguran menjadi kendala dalam proses pembangunan di Indonesia, karena secara tidak langsung akan berdampak pada kemiskinan, permasalahan sosial dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Negara berkembang seperti Indonesia (Basmar et al., 2020).

Pengangguran merupakan kondisi individu sudah diklasifikasikan menjadi angkatan kerja, namun belum memperoleh pekerjaan. (Franita, 2016). Hal ini dapat terjadi disebabkan total tenaga kerja yang ditawarkan lebih banyak dibandingkan dengan total tenaga kerja yang dibutuhkan.

Oleh karena itu, salah satu permasalahan yang menyebabkan banyaknya pengangguran adalah masih terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia bagi masyarakat, sehingga masyarakat yang masih termasuk dalam kelompok angkatan kerja belum dapat sepenuhnya bekerja dari lapangan pekerjaan yang tersedia (Chalid, 2012).

Jumlah angkatan kerja di Kota Pasuruan sejumlah 111.954 orang pada tahun 2021 dan sejumlah 107.143 orang pada tahun 2022. Sementara angka pengangguran mengalami penurunan dan dapat dilihat berdasarkan data berikut :

Tabel 1
Jumlah Penduduk Bekerja dan Pengangguran Kota Pasuruan
Tahun 2021-2022

Uraian	Tahun 2021	Tahun 2022
Penduduk Bekerja	104.977	100.520
Pengangguran	6.977	6.623
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	6,23%	6,18%

Sumber : BPS Kota Pasuruan, 2023

Solusi efektif dalam menjawab masalah pengangguran tersebut yaitu melalui penciptaan lapangan kerja baru serta berwirausaha. Berdasarkan Purnawati (2009) pengusaha adalah opsional yang dinilai efektif sebab

setidaknya melalui berwirausaha dapat memberikan lapangan pekerjaan untuk pribadinya sendiri serta tidak bergantung kepada pihak lainnya. Wirausaha adalah seseorang maupun organisasi yang menggerakkan bisnis tertentu. Saat memilih Jalan berwirausaha, maka wirausahawan dituntut untuk memiliki keberanian dalam mengambil resikonya serta memanfaatkan kemampuannya dengan optimal baik dalam hal materi, waktu, tingkat kreativitas, intelektual dan energinya untuk menciptakan produk tertentu. Jiwa untuk berwirausaha harus dikembangkan agar dapat membantu dalam menangani pengangguran. Jiwa berwirausaha dapat menumbuhkan kemandirian untuk memperoleh kehidupan layak dengan tidak bergantung terhadap pihak lainnya. Alma (2013) menjelaskan bahwasanya kemajuan negara cenderung disertai dengan meningkatnya pendidikan masyarakat namun juga menaikkan tingkat pengangguran sehingga dianggap penting dunia wirausaha. Pembangunan dapat berjalan lebih optimal apabila didukung wirausahawan yang mampu memberikan lapangan pekerjaan sebab kapasitas pemerintah dinilai cukup terbatas.

Hal-hal yang menunjang tumbuhnya jiwa kewirausahaan adalah dengan adanya pelatihan kerja. Pelatihan merupakan media untuk merubah pandangan, sikap, memperbanyak kompetensi dan keterampilan, dan meningkatkan kapasitas dalam rangka mengetahui dan menilai suatu kinerja Robbins (2001). Dan Pemerintah terus melakukan pemberian motivasi kepada para pencari kerja untuk berwirausaha dalam setiap materi pelatihan kerja sehingga program pelatihan kerja yang dilakukan Pemerintah diharapkan

mampu memotivasi peserta pelatihan kerja agar berminat untuk berwirausaha. Semangat atau dorongan, pembinaan, pelatihan kewirausahaan dan pemberian fasilitas merupakan salah satu motivasi yang diperlukan dalam menanamkan jiwa kewirausahaan.

Pelatihan kerja memberikan individu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk berhasil dalam berbagai bidang pekerjaan. Ketika seseorang menerima pelatihan yang relevan dengan dunia wirausaha, mereka cenderung lebih siap dan percaya diri untuk memulai bisnis mereka sendiri. Ini dapat meliputi pelatihan dalam manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, dan keterampilan lain yang diperlukan dalam berwirausaha.

Pelatihan Kerja yang ada pada Dinas Tenaga Kerja Kota Pasuruan 10 jenis pelatihan diantaranya :

Tabel 2
Jenis Pelatihan Kerja Dinas Tenaga Kerja Kota Pasuruan Tahun 2022

No.	Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta
1.	Multimedia	20
2.	Desain Komunikasi Visual	20
3.	Tata Rias Pengantin	20
4.	Eco Print dari Disabilitas	20
5.	Barista	20
6.	Potong Rambut Dari PEKKA	20
7.	Tata Boga PEKKA	20
8.	Bordir	30
9.	Tata Boga	30
10.	Tata Kecantikan Kulit	30
Jumlah		230

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Pasuruan, 2023

Pelatihan-pelatihan tersebut sudah dilaksanakan pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 telah dilaksanakan monitoring (menggunakan 88 sampel) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Jumlah Peserta Pelatihan Kerja yang dimonitoring Tahun 2022

No	Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta yang Dimonitoring	Berwirausaha	Tidak Berwirausaha
1.	Multimedia	4	1	3
2.	Desain Komunikasi Visual	5	1	4
3.	Tata Rias Pengantin	11	10	1
4.	Eco Print Dari Disabilitas	8	7	1
5.	Barista	4	4	0
6.	Potong Rambut Dari PEKKA	2	2	0
7.	Tata Boga PEKKA	8	8	12
8.	Bordir	22	20	2
9.	Tata Boga	9	9	21
10.	Tata Kecantikan Kulit	15	15	0
	Jumlah	88	76	12

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Pasuruan, 2023

Dari 88 peserta pelatihan kerja yang dimonitoring, didapat data sejumlah 76 orang berwirausaha dan 12 orang tidak berwirausaha. Kemudian diolah lagi, dari 76 orang yang berwirausaha terdapat 56 orang yang relevan

terhadap pelatihan yang sudah diikuti dan sebanyak 20 orang tidak relevan dengan pelatihan kerja yang sudah diikuti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 88 orang yang mengikuti pelatihan di Dinas Tenaga Kerja Kota Pasuruan, terdapat 56 orang yang sudah berwirausaha dan relevan dengan pelatihan kerja yang diikuti. Adapun total persentase yang berwirausaha dan relevan dengan pelatihan kerja yang diikuti yaitu sejumlah 63,63%.

Pelatihan dapat membantu dalam menemukan keterampilan khusus atau vokasional skill berdasarkan potensi bakat dan minat seseorang yang bisa dijadikan modal untuk mendapatkan penghasilan lebih baik. Pelatihan bisa mendorong mereka yang mengikuti pelatihan tersebut untuk menaikkan produktivitasnya, memaksimalkan keterampilannya, meningkatkan daya saing dan profesionalitasnya untuk merebut peluang bisnis. Peserta Pelatihan sebagian besar merupakan pencari kerja dan ada juga dari ibu-ibu PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) yang kesehariannya sedang mencari pekerjaan, ibu rumah tangga dan ada juga pedagang (wirausaha). Walaupun terdapat peserta pelatihan yang telah berwirausaha, akan tetapi mereka tetap ikut ke dalam pelatihan kerja untuk mengembangkan Inovasi dan kreativitasnya sehingga dapat mengoptimalkan bisnisnya, melalui kapasitas dan kemauannya sendiri, baik perorangan maupun menjalin sinergitas antar banyak pihak.

Termasuk usaha dari pemerintah untuk menanamkan dan menumbuhkan daya saing yaitu melalui penerapan konsep *pentahelix*, yakni konsep pembangunan yang didasarkan pada upaya sinergitas antara pihak

akademisi, pengusaha, masyarakat, media massa dan juga pemerintah. Berdasarkan penerapan konsep *pentahelix* yang melibatkan masyarakat atau community yaitu melalui cara pembentukan wirausaha. Pembentukan UMKM tata boga diharap dapat menjadikan publik lebih memiliki keterlibatan aktif dan kemandirian untuk mengoptimalkan potensinya sehingga mampu mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera dan lebih layak melalui setiap program yang dijelankannya.

Daya saing atau kompetitif dalam hal operasional dapat diartikan menjadi kapasitas memproduksi barang berdasarkan keinginan konsumen baik dalam bentuk, tempat dan waktunya, baik dalam pasar nasional dan juga dunia, dengan tingkat harga yang lebih baik dibanding kompetitor atau setidaknya sama, dengan laba setidaknya sama dengan pengeluaran biaya. (Cook dan Bredahl,1991). Jadi kompetitif adalah aspek yang menyebabkan perusahaan ataupun perorangan memiliki keunggulan dibandingkan kompetitornya. (Hayden,1986).

Menurut Hunger dan Wheelen (2001), strategi bersaing merupakan cara menjalankan usaha dengan Fokus utama meningkatkan posisi persaingan perusahaan termasuk produknya pada suatu pasar untuk menjawab permasalahan konsumen dan mengendalikan setiap operasionalnya sehingga mampu bersaing pada sektor bisnis tertentu. Rangkuti (2003) menjelaskan kompetitif adalah pengembangan program atau aktivitas tertentu dari perusahaan sehingga mampu memiliki keunggulan dibandingkan kompetitornya. Napiewocki dan Langaberl (2000: 100) menjelaskan

bahwasanya kompetitif merupakan tahapan untuk merespon tantangan dari suatu organisasi melalui penerapan strategi tertentu yang dinilai efektif yang nantinya dapat meminimalisir pengaruh eksternal dan membawa perusahaan menuju tujuan besarnya.

Persaingan dalam sektor industri maupun bisnis cenderung lebih meningkat dibandingkan sebelumnya. Akan tetapi Banyak pakar yang menjelaskan bahwa tiap-tiap zaman tentunya mempunyai metodenya masing-masing dalam hal agar bisa "bertahan hidup". Terdapat berbagai konsep, metode bahkan inovasi dari setiap pelaku bisnis pada setiap masanya. Termasuk model bisnis diantaranya yaitu dari Barney (2007) sebagai kerangka *VRIO*. *VRIO* merupakan singkatan *valuable, rare, imittate to cost dan organized*. Barney dan Hesterly (2015) mengemukakan bahwa pengidentifikasian kemampuan serta sumber daya berdasarkan pedoman kerangka klasifikasi sumber daya dari Hitt serta pengevaluasian sifat kemampuan serta sumber daya yang diterapkan berdasarkan kerangka kinerja *VRIO* dengan mengacu terhadap analisa kondisi industri maupun permasalahan dan isu yang beredar dalam suatu industri bisnis.

Barney mengemukakan konsep *VRIO* di tahun 2007 berangkat dari teori *resource based view of the firm*, yakni perspektif meninjau diferensiasi mengacu pada kepemilikan sumber daya tanah. Argumentasi pokok dalam perspektif ini yaitu 1) Semua perusahaan memiliki keunikan tertentu dalam sumber dayanya 2) sumber daya yang dimiliki tidak bisa dipindahkan secara mudah. Manajemen yang dapat mengendalikan secara efektif kepemilikan

sumber dayanya dapat memberi keunggulan dibandingkan kompetitornya termasuk banyak perbedaan di dalamnya sehingga dapat dijadikan tambahan nilai bagi perusahaan tersebut.

Mengacu pada pemaparan teori tersebut, peneliti memiliki ketertarikan membuat suatu penelitian berjudul “Analisis Keunggulan Kompetitif Melalui Pendekatan *VRIO* Studi Kasus Pada Peserta Pelatihan Program Dinas Tenaga Kerja Kota Pasuruan Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka Perumusan masalah penelitian ini adalah : “Apakah UMKM Tata Boga Peserta Pelatihan Program Dinas Tenaga Kerja Kota Pasuruan Tahun 2022 sudah memiliki keunggulan kompetitif berdasarkan analisis *VRIO*?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keunggulan kompetitif melalui analisis *valuable, rare, imitate to cost* dan *organized (VRIO)* pada UMKM Tata Boga Peserta Pelatihan Program Dinas Tenaga Kerja Kota Pasuruan Tahun 2022.

D. Kegunaan Penelitian

Adanya studi ini semoga bisa membawa banyak kegunaan untuk berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Studi ini dapat memperkaya pengetahuan penulis terkait analisis *VRIO* dan penulis mengharapkan sesudah pelaksanaan penelitian untuk mengadakan beberapa pertemuan sesudah menyelesaikan program sarjananya

2. Bagi Pelaku Bisnis UMKM Tata Boga

Adanya studi ini bisa dijadikan saran dan masukan untuk pebisnis terutama terkait penerapan analisis *VRIO* dalam mencapai daya saing optimal dalam usaha tata boga terutama di wilayah kota Pasuruan

3. Bagi Masyarakat

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini untuk dijadikan referensi dan tambahan bacaan terkait analisis *VRIO* bagi masyarakat umum.

4. Bagi Universitas

Adanya studi ini bisa dijadikan tambahan referensi untuk Universitas sekaligus pedoman acuan perbandingan bagi penelitian berikutnya.

